

ANALISIS POTENSI OBJEK WISATA DI KABUPATEN BANYUWANGI SELATAN UNTUK MENJADI PUSAT PERTUMBUHAN KEPARIWISATAAN

Alen Ardiansyah

S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

Alenardiansyah508@gmail.com

Drs. Agus Sutedjo. M.Si

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Pengembangan di sektor pariwisata merupakan hal yang penting dan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi dan populer pada semua elemen masyarakat. Pengembangan objek wisata di Kabupaten Banyuwangi selatan belum optimal karena letak objek wisata yang berjauhan dengan pusat pemerintahan dan terbatasnya anggaran operasional. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui objek wisata yang dapat direkomendasikan sebagai pusat pertumbuhan kepariwisataan sehingga bisa memberikan efek pertumbuhan bagi objek wisata yang berada disekitarnya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian dilakukan di Taman Nasional Alas Purwo, Ekowisata Bedul, Pantai Grajagan, Pulau Merah, Penangkaran Penyusukomade Kabupaten Banyuwangi selatan. Subjek penelitian ini adalah wisatawan, pedagang, ketua pengelola objek wisata, sedangkan objek penelitian ini adalah sumberdaya manusia, kondisi alam, sikap masyarakat, daya tarik wisata, sarana prasarana, jarak antar objek wisata, aksesibilitas. Peneliti mengambil sampel sebanyak 185 responden wisatawan. Sampel pedagang diambil keseluruhan karena kurang dari 25 responden. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, pengukuran lapangan, dokumentasi. Teknik analisis data dengan teknik skoring.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pulau Merah mendapat skor tertinggi dengan skor 25,5, Taman Nasional Alas Purwo dengan skor 22,5, Pantai Grajagan dengan skor 20, Penangkaran Penyusukomade dengan skor 20, Ekowisata Bedul dengan skor 17. Sehingga, Pulau Merah menjadi pusat pertumbuhan kepariwisataan di Banyuwangi selatan. Adanya konsep leading industry, polarization, dan spread effect diharapkan dapat memberikan efek pertumbuhan kepariwisataan pada objek-objek wisata di Kabupaten Banyuwangi selatan.

Kata Kunci : Pengembangan, Wisata, Pusat Pertumbuhan.

Abstract

Tourism developments sector are important and have high economic value, that are popular with all of society elements. Tourism development in the southern Banyuwangi Regency is not optimal because of two major problems, distance from the city and limited of operational budget. There fore, This study aim to find out the tourism objects that can be recommended the centers growth in the southern Banyuwangi Regency, inuwich it can provide benifisiel effect for the other tourism objects nearby.

This type of research is survey research with a quantitative descriptive approach. location of the study was conducted in Alas Purwo National Park, Bedul Ecotourism, Grajagan Beach, Red Island, Sukomade Turtle Breeding, South Banyuwangi Regency. The subjects of this study were tourists, traders, heads of tourist attractions, while the object of this research is human resources, natural conditions, community attitudes, tourist attractions, infrastructure, distance between attractions, accessibility. The researcher took a sample of 185 tourist respondents. The merchant stamp is taken entirely because there are fewer than 25 respondents. Data obtained through observation, interviews, field measurements, documentation. Data analysis techniques with scoring techniques.

The results of this study indicate that Red Island got the highest score with a score 25.5, Alas Purwo National Park with a score 22.5, Grajagan Beach with a score 20, Sukomade Turtle Breeding with a score 20, Ecotourism Bedul with a score 17. Thus, Red Island became the center of tourism growth in southern Banyuwangi. The concept of leading industry, polarization, and spread effects is expected to have an effect on the growth of governance in tourism objects in the southern Banyuwangi Regency

Keywords : Development, tourism, Growth Center.

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi, karena dapat menyediakan lapangan pekerjaan, menstimulasi berbagai sektor produksi serta memberikan kontribusi secara langsung bagi kemajuan usaha pembuatan dan perbaikan infrastruktur. Sebagai sarana pelaksanaan program kebersihan dan kesehatan, pelestarian budaya, pelestarian lingkungan hidup, dan sebagainya yang dapat memberikan dampak positif baik bagi masyarakat setempat maupun wisatawan (Arjana, 2016 : 43).

Potensi Kabupaten Banyuwangi pada sektor pariwisata terdiri dari pariwisata alam, wisata budaya dan wisata alternatif. Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi, Tahun 2012 – 2032. Kabupaten Banyuwangi selatan meliputi : Kecamatan Tegaldlimo, Kecamatan Purwoharjo, Kecamatan Bangorejo, Kecamatan Siliragung, dan Kecamatan Pesanggaran. Potensi kepariwisataan di Kabupaten Banyuwangi selatan dengan variasi objek wisata yang ada dan mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan objek wisata lain.

Data kunjungan wisatawan ke objek wisata di wilayah Banyuwangi selatan pada tahun 2013 hingga tahun 2017. Perhatikan tabel dibawah ini :

Tabel 1 Data Kunjungan Objek dan Daya Tarik Wisata di Kabupaten Banyuwangi Selatan

Objek Wisata	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Pantai grajagan	87.232	38.34 2	42.649	31.318	32.180
Ekowisata bedul	49.312	35.36 2	30.862	22.829	18.262
TN alas purwo	118.70 6	130.5 77	120.860	120.841	119.320
P. penyu sukomade	4.571	49.74 9	79.812	56.108	28.088
Pulau merah	-	336.4 31	337.375	281.780	178.871
Pantai mustika Pancer	-	-	-	6.096	40.024

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata tahun 2019

Pengembangan objek wisata di Kabupaten Banyuwangi selatan telah dilakukan. Pengembangan yang dilakukan masih belum optimal dan pada objek wisata tertentu saja. Pemerintah Kabupaten Banyuwangi masih kurang dalam pemerioritaskan pengembangan objek wisata

selanjutnya di Kabupaten Banyuwangi selatan. Terindikasi dari beberapa jenis objek wisata yang terdapat di Kabupaten Banyuwangi selatan mengalami penurunan jumlah pengunjung dari tahun ke tahun. Terdapat objek wisata yang jumlah kunjungannya relatif sedikit dibanding dengan objek wisata yang lain.

Penerapan teori kutub pertumbuhan menekankan pada penentuan suatu lokasi objek wisata yang dapat dijadikan pusat pertumbuhan dan diharapkan dapat memberikan efek pertumbuhan bagi objek wisata yang berada disekitarnya berupa meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, meningkatkan pendapatan daerah, dan meningkatkan jumlah kunjungan wisata di Kabupaten Banyuwangi selatan.

Teori kutub pertumbuhan dioperasikan dengan tiga konsep dasar yaitu (1) konsep *leading industry*, konsep ini didasari pemikiran bahwa pada suatu lokasi objek wisata terjadi suatu kegiatan berupa industri pariwisata dan mempunyai potensi tertinggi sehingga dengan potensi yang dimiliki dapat mempengaruhi perkembangan objek-objek wisata disekitarnya. (2) konsep *polarizatin*, konsep ini didasarkan pada pemikiran bahwa suatu jenis kegiatan akan maju dan berkembang apabila terdapat identitas yang tidak sama, dalam hal ini adalah jenis obyek wisata tersebut perlu adanya diversifikasi, dan (3) konsep *spread effects*, konsep ini didasarkan pada pemikiran bahwa kegiatan pada pusat pertumbuhan akan mempengaruhi kegiatan pada lokasi yang lain yang belum berkembang (Sutedjo dan Murtini, 2007 : 87).

Penentuan suatu potensi objek wisata pantas mendapat prioritas pengembangan dan diharapkan akan menghasilkan pengembangan objek wisata yang optimal. Evaluasi potensi kepariwisataan perlu dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Seleksi terhadap potensi, untuk menentukan potensi objek wisata yang memungkinkan untuk dikembangkan sesuai dengan ketersediaan dana.
2. Evaluasi letak potensi terhadap wilayah, ada atau tidaknya pertentangan atau kesalah pahaman antar wilayah administrasi yang terkait.
3. Pengukuran jarak antar objek wisata, jarak antar objek wisata, sehingga perlu adanya peta agihan potensi objek wisata. Peta dapat diperoleh informasi yang dapat digunakan untuk menentukan potensi mana yang cukup sesuai untuk dikembangkan (Sujali, 1989 : 67).

Penentuan objek wisata yang diteliti didasarkan pada konsep polarisasi. Didasarkan pada jenis objek pariwisata serta karakteristik objek wisata, objek wisata yang tersedia meliputi: Pantai Grajagan, Ekowisata Bedul, Taman Nasional Alas Purwo, Penangkaran Penyu Sukomade, dan Pulau Merah. Latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana “**Analisis Potensi Objek Wisata di Kabupaten Banyuwangi Selatan Untuk Menjadi Pusat Pertumbuhan Kepariwisataaan**”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui objek wisata yang dapat direkomendasikan sebagai pusat pertumbuhan kepariwisataan di Kabupaten Banyuwangi selatan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di lima objek wisata di Kabupaten Banyuwangi selatan yakni TN Alas Purwo, Ekowisata Bedul, Pantai Grajagan, Pulau Merah dan Penangkaran Penyu Sukomade. Subjek penelitian ini adalah wisatawan, ketua pengelola objek wisata dan pedagang. Objek penelitian ini adalah sumberdaya manusia, kondisi alam, sikap masyarakat, daya tarik wisata, sarana prasarana, jarak antar objek wisata, aksesibilitas. Peneliti mengambil sampel sebanyak 185 responden wisatawan yang terbagi pada objek wisata TN Alas Purwo 45, Ekowisata Bedul 25, Pantai Grajagan 25, Pulau Merah 65, Penangkaran Penyu Sukomade 25. Sampel pedagang diambil keseluruhan karena kurang dari 25 responden.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data skunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara terhadap responden wisatawan, pengelola objek wisata dan pedagang. Data skunder diperoleh dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi. Data yang diperoleh berupa sumberdaya manusia, kondisi alam, sikap masyarakat, daya tarik wisata, sarana prasarana dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, dokumentasi dengan responden yang datang berkunjung ke objek wisata TN Alas Purwo, Ekowisata Bedul, Pantai Grajagan, Pulau Merah dan Penangkaran Penyu Sukomade, pedagang serta ketua pengelola objek wisata. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik skoring dengan cara memberikan skor pada setiap kriteria kemudian mendeskripsikannya.

Penentuan lokasi objek wisata yang dapat direkomendasikan menjadi pusat pertumbuhan di Kabupaten Banyuwangi selatan dengan cara

penjumlahan seluruh potensi variabel penelitian yang telah diukur di lapangan. Cara perhitungannya adalah sebagai berikut :

1. Membuat rangking untuk setiap variabel pada semua objek wisata.
2. Rangking paling tinggi ditentukan berdasarkan dengan penentuan nilai sesuai dengan rangking potensi yang dimiliki. Objek wisata diberi nilai tinggi, yakni maksimal 5 dan minimal 1 sesuai dengan jumlah objek wisata yang diteliti.
3. Menjumlahkan nilai seluruh variabel.
4. Jumlah nilai tertinggi yang diperoleh objek wisata maka objek wisata tersebut yang dipilih untuk direkomendasikan menjadi pusat pertumbuhan di Kabupaten Banyuwangi selatan.

HASIL PENELITIAN

Berikut deskripsi objek wisata di Kabupaten Banyuwangi selatan :

1. Pantai Grajagan merupakan pantai dengan pasir berwarna kecoklatan yang berlapis dengan sebaran batu karang disebelah barat dan bukit disebelah timur yang dapat di daki wisatawan.
2. Pulau Merah merupakan pantai dengan hamparan pasir putih dan terdapat sebuah pulau kecil yang menjadi ikon dari objek wisata ini.
3. Penangkaran Penyu Sukomade merupakan konservasi penyu serta kegiatan pelepasan tukik di pantai Sukomade.
4. Ekowisata Bedul merupakan hamparan hutan mangrove yang menawan serta sebagai breeding area dan nesting area.
5. Taman Nasional Alas Purwo merupakan wilayah konservasi dengan keanekaragaman flora dan fauna langka serta goa-goa alami dan goa-goa peninggalan masa penjajahan Jepang. Jarak antara objek wisata dan pemukiman penduduk berbeda-beda. Penangkaran Penyu Sukomade, TN Alas Purwo, dan Pantai Grajagan jarak dengan pemukiman penduduk cukup jauh, dibanding Pulau Merah dan Ekowisata Bedul sangat dekat dengan pemukiman penduduk. Kegiatan wisata dapat terganggu dengan aktivitas masyarakat sekitar.

Potensi Objek wisata di Kabupaten Banyuwangi Selatan

Informasi mengenai potensi wisata pada ke lima objek wisata di Kabupaten Banyuwangi selatan adalah sebagai berikut :

1. Daya tarik wisata

Daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang mempunyai keunikan dan dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung. Hasil skoring daya tarik wisata menunjukkan Pulau Merah mendapat skor tertinggi dengan skor 24, TN Alas Purwo dengan skor 22,8, Pantai Grajagan dengan skor 19,6 Ekowisata Bedul dengan skor 19,3, dan Penangkaran Penyusukomade dengan skor 20,7.

2. Kondisi alam

Kondisi alam merupakan keadaan lingkungan fisik suatu wilayah yang mempunyai karakteristik berbeda dengan wilayah lain yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Hasil skoring kondisi alam menunjukkan Penangkaran Penyusukomade mendapat skor tertinggi dengan skor 14, TN Alas Purwo dengan skor 13, Pantai Grajagan dengan skor 12, Pulau Merah dengan skor 9, Ekowisata Bedul dengan skor 8.

3. Sarana Prasarana

Sarana prasarana merupakan alat yang dapat digunakan untuk menunjang segala sesuatu atau proses yang dilakukan di dalam pelayanan publik dan dapat digunakan untuk mencapai hasil yang diharapkan sesuai rencana. Hasil skoring kondisi alam menunjukkan Pulau Merah mendapat skor tertinggi dengan skor 31,5, TN Alas Purwo dengan skor 30, Pantai Grajagan dengan skor 28,2, Ekowisata Bedul skor 25,3, Penangkaran Penyusukomade dengan skor 24,6.

4. Sikap Masyarakat

Sikap masyarakat merupakan kesediaan pedagang dalam berpartisipasi pada kegiatan pariwisata sebagai akibat dari stimulus yang diberikan dari luar. Hasil skoring sikap masyarakat menunjukkan Pulau Merah mendapat skor tertinggi dengan skor 16,5, Penangkaran Penyusukomade dengan skor 16. Ekowisata Bedul dengan skor 15,4, Pantai Grajagan dengan skor 15, TN Alas Purwo dengan skor 16,5.

5. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan mudah tidaknya suatu objek wisata untuk dituju atau dijangkau oleh wisatawan dari objek wisata satu ke objek wisata yang lain. Hasil skoring aksesibilitas menunjukkan Pantai Grajagan mendapat skor tertinggi dengan skor 10, Pulau Merah dengan skor 8, TN Alas Purwo dengan skor 8. Ekowisata

Bedul dengan skor 7, Penangkaran Penyusukomade dengan skor 5.

6. Jarak Antar Objek Wisata

Jarak antar objek wisata merupakan sela atau jeda (panjang atau jauh) yang menghubungkan dua lokasi yang berbeda pada suatu wilayah. Hasil skoring jarak antar objek wisata menunjukkan Ekowisata Bedul mendapat skor tertinggi dengan skor 5, Pantai Grajagan dengan skor 4, Pulau Merah dengan skor 3, TN Alas Purwo dengan skor 2, Penangkaran Penyusukomade dengan skor 1.

7. Sumberdaya Manusia

Sumberdaya manusia adalah keterampilan dalam pengelolaan objek wisata yang diberikan oleh pegawai dalam jangka waktu tertentu guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan. Hasil skoring sumberdaya manusia menunjukkan Penangkaran Penyusukomade mendapat skor tertinggi dengan skor 348, TN Alas Purwo dengan skor 344, Ekowisata Bedul dengan skor 341, Pulau Merah dengan skor 122, Pantai Grajagan dengan skor 35.

Rekapitulasi Skor Potensi Objek Wisata di Kabupaten Banyuwangi Selatan

Melakukan penelitian dengan menggunakan alat bantu kuesioner dan instrumen penelitian. Berikut merupakan rekapitulasi hasil skor dari setiap objek wisata di Kabupaten Banyuwangi selatan yang diteliti. Perhatikan tabel dibawah ini :

Tabel 2 Rekapitulasi Potensi Objek Wisata di Kabupaten Banyuwangi Selatan

Variabel Penelitian	Pulau merah		TN alas purwo		Pantai grajagan		Ekowisata bedul		P. penyusukomade	
	Σ	S R	Σ	S R	Σ	S R	Σ	S R	Σ	S R
Daya tarik wisata	24	5	22,8	4	19,6	2	19,3	1	20,7	3
Kondisi alam	9	2	13	4	12	3	8	1	14	5
Sarana prasarana	31,5	5	30	4	28,2	3	25,3	2	24,6	1
Sikap masyarakat	16,5	5	14,6	1	15	2	15,4	3	16	4
Aksesibilitas	8	3	8	3	10	5	7	2	5	1
Jarak antar objek wisata	3	3	2	2	4	4	5	5	1	1
SDM	122	2	344	4	35	1	341	3	348	5
Total	25,5		22,5		20		17		20	

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2019

Hasil skoring rangking menunjukkan hasil Pulau Merah mendapat skor tertinggi dengan skor 25,5, TN Alas Purwo dengan skor 22,5, Pantai Grajagan dengan skor 20, Penangkaran Penyusukomade

dengan skor 20. dan Ekowisata Bedul dengan skor 17.

Skor yang didapat Pulau Merah apabila di presentasi Pulau Merah mendapat 75 % dari keseluruhan jumlah skor maksimal yang dapat diperoleh. Potensi kepariwisataan yang dimiliki Pulau Merah masih dapat untuk dikembangkan menjadi 100%.

PEMBAHASAN

Daya tarik wisata Pulau Merah dapat dikembangkan, pengembangan kuantitas daya tarik wisata Pulau Merah penambahan jumlah objek yang dapat dilihat, peningkatan jumlah aktivitas yang dapat dilakukan. Pengembangan kualitas daya tarik wisata dengan peningkatan kualitas barang yang dijual, peningkatan daya tarik barang yang dijual. Dengan usaha perbaikan untuk memaksimalkan daya tarik wisata yang ada akan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Sesuai dengan jurnal penelitian Hermawan, (2017 : 572 – 573) daya tarik wisata berkontribusi dalam mempengaruhi kepuasan berwisata sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

Kondisi alam objek wisata Pulau Merah sangat dekat dengan pemukiman penduduk. Perlunya pengembangan wisata berbasis masyarakat yang terintegrasi dengan baik serta dukungan dari stakeholder yang bersangkutan. Dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, membuka lapangan kerja baru dan kegiatan pariwisata dapat berlangsung lebih baik. Sesuai dengan jurnal penelitian Pantiyasa, (2016 : 49 – 50) pengembangan CBT dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar seperti menambah pendapatan keluarga, membuka lapangan pekerjaan baru dan sarana melestarikan budaya.

Sarana prasarana Pulau Merah dapat dikembangkan, pengembangan kualitas dengan perbaikan kondisi sarana prasarana yang sudah tua dan rusak, pengembangan kuantitas sarana prasarana. Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana prasarana kepariwisataan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Sesuai dengan buku Sutedjo dan Murtini (2007 : 40) dengan tersedianya sarana prasarana yang memadai dan menyenangkan secara estetika akan lebih diperhatikan dan disenangi wisatawan, menurut Arjana (2016 : 124) pembangunan sarana prasarana dapat memajukan sebuah objek wisata sebagai pendukung kegiatan wisata serta membuka akses ke lokasi yang lain.

Sikap masyarakat Pulau Merah dapat dimaksimalkan, upaya pemaksimalan sikap masyarakat dengan pengelola rutin memberikan pengawasan kepada pedagang bersikap tertib sesuai dengan aturan yang berlaku, memberikan himbauan bersikap ramah kepada wisatawan, berpartisipasi dalam memberikan rasa aman bagi wisatawan, dan himbauan untuk membersihkan sampah menjulang objek wisata tutup. Tingginya tingkat partisipasi pedagang akan dapat memberikan kepuasan bagi wisatawan yang berkunjung. Tingkat partisipasi pedagang dapat memberikan citra positif bagi objek wisata. Sesuai dengan buku Sutedjo dan Murtini (2007 : 88) keterlibatan masyarakat dalam memberikan rasa aman dan nyaman bagi wisatawan yang berkunjung. Faktor keamanan merupakan hal yang sangat penting dalam menarik wisatawan untuk berkunjung.

Aksesibilitas Pulau Merah dapat ditingkatkan khususnya waktu tempuh dari Pulau Merah menuju objek wisata lain. Kemudahan aksesibilitas dapat membuka akses menuju objek wisata lain dan dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung. Sesuai dengan hasil penelitian Syahrul (Tahun 2015 : 78 – 79) lokasi yang strategis, kemudahan akses informasi dan komunikasi, keamanan yang terjamin serta transportasi yang lancar merupakan salah satu faktor yang penting untuk meningkatkan jumlah wisatawan. komunikasi yang lancar serta adanya akses moda transportasi yang memadai.

Jarak antar objek wisata Pulau Merah dapat ditingkatkan dengan perbaikan kondisi aksesibilitas menuju objek wisata lain. Dengan mudahnya wisatawan untuk berkunjung ke berbagai objek wisata yang tersedia akan meningkatkan interaksi antar objek wisata dan dapat memberikan efek pertumbuhan pada objek wisata yang lain. Sesuai dengan buku Sutedjo dan Murtini (2007 : 88) indikator jarak antar objek wisata memberikan gambaran mudah tidaknya wisatawan untuk bergerak atau berpindah dari suatu lokasi objek wisata ke objek wisata yang lain. jarak semakin pendek akan memudahkan wisatawan untuk berpindah.

Sumberdaya manusia Pulau Merah dapat ditingkatkan dengan memberikan pendidikan formal yang lebih tinggi hingga jenjang perkuliahan, memberikan pelatihan kepariwisataan secara rutin kepada pegawai. Sumberdaya manusia yang potensial mampu memaksimalkan potensi kepariwisataan yang dimiliki dan pembangunan kepariwisataan akan efektif dan efisien. Mampu

meningkatkan kunjungan wisatawan. Sesuai dengan jurnal penelitian Ika Setiawan (2016 : 25 – 36) keberhasilan pengembangan wisata sangat dipengaruhi daya dukung sumberdaya manusia yang memiliki keahlian yang sesuai. Sistem dan mekanisme pendidikan dan latihan perlu di desain secara baik dapat menjawab tantangan dimasa yang akan datang, menciptakan aparatur yang memiliki keunggulan kompetitif, bersih dan berwibawa, handal serta efektif dan efisien

Pengembangan objek wisata di Kabupaten Banyuwangi selatan penting dilakukan utamanya di Pulau Merah sebagai objek wisata yang direkomendasikan sebagai pusat pertumbuhan. Pengembangan pariwisata di Pulau Merah dapat dilakukan dengan lebih baik dibanding objek wisata yang lain. pengembangannya dapat menekan biaya operational yang ada dengan pengembangan lebih pada penataan objek wisata itu sendiri. Pada prinsipnya sesedikit mungkin melakukan pembongkaran, bila tidak menimbulkan ancaman atau dampak yang negatif. Pengembangan yang dilakukan dapat meningkat lebih jauh lagi seperti fungsi baru, strategi pemasaran baru, pengembangan jenis usaha baru.

Hambatan dalam pengembangan objek wisata Pulau Merah peningkatan kompetensi sumberdaya manusia. Kompetensi pengelola harus dipersiapkan terlebih dahulu sesuai dengan pengembangan yang dilakukan. Upaya pengembangan objek wisata Pulau Merah sangat perlu mempersiapkan sumberdaya manusia yang kompeten dalam bidang pariwisata dan juga mempunyai keterampilan yang sesuai dengan pengembangan yang akan dilakukan

PENUTUP

Kesimpulan

Skoring rangking dengan didasarkan pada variabel penelitian sumberdaya manusia, kondisi alam, sikap masyarakat, daya tarik wisata, sarana prasarna, jarak antar obyek wisata, dan aksesibilitas. Objek wisata Pulau Merah mendapat skor tertinggi dengan skor 25,5, membuat Pulau Merah dapat direkomendasikan menjadi pusat pertumbuhan kepariwisataan di Kabupaten Banyuwangi selatan dan diharapkan dapat memberikan efek pertumbuhan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat didaerah sekitarnya.

Saran

Beberapa hal yang perlu diperhatikan pengelola agar lebih banyak menjangring wisatawan, yaitu :

1. Bagi pengelola objek wisata Pulau Merah pengembangan kuantitas daya tarik wisata Pulau Merah seperti penambahan jumlah objek yang dapat dilihat, peningkatan jumlah aktivitas yang dapat dilakukan. Peningkatan kuantitas daya tarik wisata pembangunan area spot foto, wahana bermain anak dan peningkatan barang yang dijual. Sedangkan pengembangan kualitas daya tarik wisata dengan peningkatan kualitas barang yang dijual, peningkatan daya tarik barang yang dijual. Peningkatan kualitas daya tarik wisata dengan perbaikan kondisi daya tarik wisata.
2. Bagi pengelola objek wisata Pulau Merah pengembangan kualitas perbaiki kondisi sarana prasarana yang sudah tua ataupun yang telah rusak, melakukan peningkatan kebersihan warung, toilet, kebersihan tempat ibadah. Sedangkan, pengembangan kuantitas sarana prasarana dengan penambahan sarana prasarana toilet, foodcourd, perluasan tempat ibadah, penambahan tempat bersantai, penambahan tempat sampah di area timur Pulau Merah.
3. Bagi pengelola objek wisata Pulau Merah, Pantai Grajagan Peningkatan kualitas sumber daya manusia pengelola objek wisata bisa dengan pelatihan kepariwisataan yang sesuai dengan jenis, kondisi serta pengembangan yang akan dilakukan di objek wisata. Pemberian pelatihan harus di monitoring hingga tahap aplikasinya kepada wisatawan dan objek wisata itu sendiri, sehingga pelatihan yang diberikan dapat tepat sasaran dan tepat guna.
4. Bagi Balai Taman Nasional Alas Purwo sebagai daerah konservasi sekaligus objek wisata yang memperoleh nilai potensi kepariwisataan kedua sangat perlu untuk menentukan carrying capacity wisatawan yang berkunjung. Dengan melakukan pembatasan jumlah kunjungan wisatawan, kealamian TN Alas Purwo dapat dijaga dan kegiatan wisata yang dilakukan dapat diminimalisir dampak negatifnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arjana, I Gusti Bagus. 2016. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Arifal, Fahad Hisyam dan Crys Endrayardi, Eko.2017. *"Pengembangan Sektor Pariwisata di Kabupaten Banyuwangi"*

- Tahun 2002 –2013*". Jurnal Penelitian Pariwisata. Vol 5 : hal. 28 – 29. (<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/PB/article/view/5982>. Diunduh pada 23 Juni 2019).
- Hermawan, Hary. 2017. *Pengaruh daya tarik wisata, keselamatan, dan sarana wisata terhadap kepuasan serta dampaknya terhadap loyalitas wisatawan*. Skripsi tidak diterbitkan. Bandung: PPs Sekolah Tinggi Pariwisata ARS Internasional Bandung. (<http://www.amptajurnal.ac.id/index.php/MWS/article/view/213>. Diunduh pada 21 Juni 2019).
- Ika Setiawan, Rony. 2016. *Pengembangan Sumberdaya Manusia di Bidang Pariwisata : Prespektif Potensi Wisata Daerah Berkembang*. Skripsi tidak diterbitkan. Blitar : PPs Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kusuma Negara Blitar. (<http://journal.stieken.ac.id/index.php/penataran/article/view/301>. Diunduh pada 20 Juni 2019).
- Pantiyasa, I Wayan. 2016. *Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (Community Based Tourism) dalam pemberdayaan masyarakat*. Jurnal Penelitian Pariwisata. <http://ejournal.stpbi.ac.id/index.php/JIHM/article/view/68>. Diunduh pada 25 Juni 2019).
- Sutedjo, Agus dan Sri Murtini. 2007. *Geografi Pariwisata*. Surabaya : Unesa University Press.
- Syahrul. Rheza Alfatory. 2014. *Pengaruh daya tarik, Fasilitas dan Aksesibilitas terhadap keputusan wisatawan asing berkunjung kembali ke Aloita Resort di Kab Mentawai*. Skripsi tidak diterbitkan. Sumatra Barat : PPs STKIP PGRI Sumatra Barat. (<http://repo.stkip-pgrisumbar.ac.id/id/eprint/3550/>. Diunduh pada 27 Juni 2019).

